

Analisis Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lagu “Tak Satu Cerita” karya Rizwan Fadilah dan Nabila Taqiyyah

Herlin Sulistyo Rini¹, Kamilatun Nabilah², Nadea Juliana³, Dodi Firmansyah⁴, Dase Erwin Juansah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Herlin Sulistyo Rini

sulistyoriniherlin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis makna denotatif dan konotatif dalam lirik lagu “*Tak Satu Cerita*” karya Rizwan Fadilah dan Nabila Taqiyyah untuk memahami pesan dan emosi yang disampaikan melalui pilihan diksi, khususnya terkait tema cinta, keraguan, dan konflik batin. Data penelitian berupa lirik lagu yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari kanal resmi pencipta lagu, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis konten. Penelitian menemukan bahwa makna denotatif menggambarkan kondisi hubungan secara langsung, sedangkan makna konotatif lebih dominan dan mengekspresikan perasaan seperti kekecewaan, ketidakpastian, dan pencarian kepastian. Temuan ini memperlihatkan bagaimana makna konotatif membangun suasana emosional lagu serta memberikan kontribusi pada kajian semantik dan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam memahami perbedaan makna secara kontekstual.

Kata Kunci: makna denotatif, makna konotatif, analisis semantik

Pendahuluan

Menurut Duranti (1971, dalam (Rosidin, 2022) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan bagian integral dari kebudayaan dan memiliki peran penting sebagai alat sosial, modus berpikir, dan praktik budaya. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai pemersatu sistem pengetahuan dan kepercayaan yang menjadi dasar tingkah laku budaya. Selain itu, bahasa juga berperan sebagai sarana transmisi dan transformasi budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga memungkinkan kesinambungan dan perkembangan budaya. Dengan demikian, hubungan antara bahasa dan budaya bersifat dinamis dan saling memengaruhi, di mana bahasa tidak hanya mencerminkan budaya, tetapi juga membentuk dan mempengaruhi budaya itu sendiri. Dalam dunia seni, terutama musik, bahasa berperan penting sebagai media ekspresi yang mampu menghadirkan suasana emosional dan makna yang mendalam melalui lirik-lirik yang disusun secara puitis. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap melodi, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pesan yang dapat menggugah perasaan pendengar.

Setiap kata dalam lirik lagu memiliki makna yang bisa dilihat dari dua sisi, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif sebenarnya mirip dengan makna referensial, karena makna denotatif biasanya dijelaskan sebagai makna yang sesuai dengan hasil pengamatan melalui indra seperti penglihatan, persepsi, pendengaran, perasaan, atau pengalaman lainnya (Chaer, 2009, dalam Amalia F. & Anggraeni W. A, 2017). Makna denotatif juga sering disebut dengan istilah makna denotasi. Menurut KBBI, denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan pada penunjukan

langsung terhadap sesuatu yang ada di luar bahasa atau sesuatu yang didasarkan pada kesepakatan tertentu dan bersifat objektif.

Kridalaksana mengatakan bahwa makna denotatif adalah makna dari kata atau kelompok kata yang didasarkan pada hubungan langsung antara bahasa dan objek di luar bahasa yang tepat dilambangkan oleh bahasa tersebut, Pateda (2010, dalam (Amalia F. & Anggraeni W. A, 2017; Rosidin, 2022) Makna denotatif adalah makna yang tulus, makna yang sebenarnya, bersifat objektif. Sementara pendapat lain dikemukakan oleh Chaer (dalam, Nabila dkk., 2025), makna denotatif adalah makna asal, makna utama, atau makna yang sebenarnya dimiliki oleh sebuah leksem. Dengan demikian, makna denotatif serupa dengan makna leksikal.

Berbeda dengan makna denotatif, beberapa ahli telah memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai makna konotatif. (Darmawati. U, 2019) menjelaskan bahwa makna konotatif merupakan makna yang digunakan untuk memberikan makna tambahan dan bersifat menambahkan nilai rasa baik atau positif maupun negatif. Jika tidak bernilai rasa, dapat juga disebut berkonotasi netral. Sejalan dengan itu, Wijana dan Rohmadi (dalam, Suhardi, 2015) menyatakan bahwa makna konotatif adalah makna kata yang didasarkan pada nilai emotif, yaitu sesuatu yang bernuansa halus dan kasar. Sementara, Ilyas (dalam, Suhardi, 2015) menegaskan bahwa makna konotatif adalah makna yang tidak merujuk pada makna sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa makna konotatif merupakan makna tambahan yang muncul dari rasa, asosiasi, dan pengalaman penutur yang melekat pada sebuah kata. Secara garis besar, Darmawati menekankan bahwa makna ini memiliki unsur rasa positif, negatif, ataupun netral, sedangkan Wijana dan Rohmadi lebih menyoroti bahwa makna konotatif bernuansa halus atau kasar. Sementara itu, Ilyas menegaskan makna konotatif sebagai makna yang tidak asli atau bukan makna sebenarnya. Dengan demikian, makna konotatif bersifat subjektif, dan dipengaruhi oleh pengalaman serta latar belakang penutur maupun pendengar.

Lagu tidak hanya dianggap sebagai karya musik saja, tetapi juga menjadi media ekspresi manusia yang menggambarkan atau menyampaikan pesan secara emosional dan menarik. Menurut Goziyah et al., (2021 dalam (Destriani & Rahmayanti, 2025) lagu merupakan karya seni yang menggambarkan nada atau suara dalam urutan, kombinasi dan hubungan waktu yang umumnya diiringi oleh alat musik untuk membentuk komposisi yang memiliki keselarasan dan kesinambungan atau mengandung irama.

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah menjelajahi beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan pendukung peneliti. Penelitian pertama berjudul "Analisis Makna Denotatif dan Konotatif pada Lirik Lagu 'Dialog Hati' Karya Nadzira Shafa" oleh (Nasution dkk., 2021). Penelitian ini menelaah lirik lagu "*Dialog Hati*" dengan fokus pada analisis makna denotatif dan konotatif dengan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi pustaka. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotatif dalam lirik lagu tersebut mencerminkan perasaan sedih, gelisah, bimbang, dan kehilangan harapan yang dialami oleh penulis lagu. Sementara makna konotatif dalam lirik lagu tersebut mencerminkan pesan moral yang berkaitan dengan penerimaan, kekuatan, dan ketabahan dalam menghadapi kehidupan yang penuh rintangan.

Penelitian kedua dilakukan (Antika dkk., 2020.) dengan judul "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos pada Lagu '*Lathi*' Karya *Weird Genius*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi dalam lagu '*Lathi*' menandakan konflik batin yang diakibatkan oleh hubungan yang tidak sehat. Sedangkan jika dilihat dari makna

konotatifnya, lagu ini berisi pesan moral agar setiap individu agar berani untuk mengakhiri hubungan yang tidak sehat.

Penelitian ke tiga berjudul “Analisis Makna Denotasi dan Konotasi Lirik Lagu ‘Gajah’ Karya Muhammad Tulus” yang ditulis oleh (Tansilo, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna denotasi dan konotasi yang terdapat dalam lirik lagu “Gajah” karya Muhammad Tulus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu lirik lagu Gajah karya Muhammad Tulus dalam album Gajah. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik observasi dan mendengarkan secara langsung lagu Muhammad Tulus melalui Youtube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotasi dalam lirik lagu Gajah karya Muhammad Tulus lebih dominan dibandingkan dengan makna denotasi hal ini dikarenakan dalam sebuah karya, lirik lagu selalu mengedepankan keindahan lirik dan kandungan makna didalamnya.

Dari ketiga penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis makna denotatif dan makna konotatif pada lirik lagu dapat berisi pesan moral, nilai budaya, atau bahkan cerminan dari emosional pencipta lagu. Namun, kedua penelitian tersebut masih terbatas pada penggambaran makna pada tataran teks tanpa mengaitkan dengan konteks serta situasi sosial yang menjadi latar belakang lagu diciptakan. Selain itu, beberapa lagu yang dijadikan sebagai objek penelitian masih berfokus pada lagu dengan nuansa religius dan budaya saja, sehingga masih belum banyak penelitian mengenai lagu bertema cinta dan kehidupan sosial secara lebih mendalam.

Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan yang sering kali muncul mengenai penggunaan makna denotatif dan konotatif dalam tataran lagu, serta bagaimana kedua jenis makna tersebut berkontribusi dalam membangun pesan emosional dalam lirik lagu *Tak Satu Cerita*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk dari makna denotatif dan konotatif yang muncul sebagai upaya dalam memahami pesan dan representasi emosional yang ingin disampaikan penulis melalui lirik tersebut. Selain itu, menyoroti dengan kontruksi pesan emosional dalam lagu bertema cinta yang masih jarang dianalisis dalam penelitian sebelumnya, sehingga memberikan sudut pandang baru mengenai penggunaan makna denotatif dan konotatif dalam lagu.

Metode

Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memudahkan penelitian. Menurut Bogdan and Biklen (1982, dalam (Sugiono, 2013) penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena fokusnya pada menggambarkan detail dari suatu fenomena. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, narasi, atau gambar, sehingga tidak mengutamakan penggunaan angka atau statistik dalam analisisnya. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam lirik lagu *Tak Satu Cerita* karya Rizwan Fadilah dan Nabila Taqiyyah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna kata dan kalimat secara kontekstual berdasarkan aspek bahasa dan perasaan yang terkandung di dalamnya.

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari lirik lagu yang berjudul *Tak Satu Cerita*. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025, dan dapat diakses dalam kanal resmi Rizwan Fadilah melalui platform YouTube. Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*contents analysis*). Menurut Budd dan Thope dalam (Ulfah, 2022) analisis konten adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan memahami makna, pesan serta cara menyampaikan pesan yang terdapat

dalam suatu konten tersebut. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi makna denotatif dan konotatif, kemudian mengklasifikasi, menginterpretasi, serta menyimpulkan makna yang membentuk pesan dalam keseluruhan lagu. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang berperan dalam mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan teori semantik. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dan pengecekan sejawat untuk memastikan hasil analisis bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil

Bagian ini membahas hasil analisis terhadap lirik lagu *Tak Satu Cerita*, ditemukan bahwa pada setiap lirik terdapat dua makna, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif dalam lirik lagu menggambarkan kondisi hubungan yang sedang dijalani, sementara makna konotatif lebih menunjukkan perasaan, konflik batin, serta pesan emosional yang ingin disampaikan. Agar memberikan gambaran lebih jelas mengenai hasil temuan, berikut disajikan tabel hasil analisis makna asli, makna denotatif, dan makna konotatif dari setiap lirik lagu.

Tabel 1. Analisis Lagu

Makna Asli	Makna Denotatif	Makna Konotatif
Awalnya kamu beri semua yang aku pinta	Seseorang menjelaskan bahwa pada awal hubungan, pasangan memenuhi semua yang ia inginkan.	Menggambarkan sebuah hubungan yang awalnya dipenuhi dengan cinta dan kasih sayang.
Tapi kamu mulai berbeda	Seseorang menyadari perubahan dari pasangannya.	Memberikan pesan tersirat bahwa perhatian yang awalnya menggebu-gebu kini mulai meredup seiring perubahan yang muncul dalam hubungan.
Apa ini sementara	Seseorang mulai mempertanyakan perubahan dari pasangannya yang terjadi begitu cepat.	Perasaan tidak tenang yang dialami oleh penulis, seperti kecemasan dan takut akan perubahan ini dapat mempengaruhi hubungan mereka.
Kini ku mulai ragu Apa kamu orangnya tuk menjadi teman hidup selamanya	Mulai meragukan apakah pasangannya tepat untuk dinikahi atau hidup bersama selamanya.	Menggambarkan kondisi emosional yang dipenuhi kebingungan serta rasa takut terhadap hubungan.
Semua yang ku beri dengan sepenuh hati	Seseorang telah memberi cinta dengan tulus.	Pengorbanan yang benar-benar tulus, memberikan diri sepenuhnya demi hubungan.
Jika aku berbeda ini hanya sementara	Jika dirinya berubah, itu hanya sementara.	Permohonan agar pasangan memahami kondisi dan tidak pergi sehingga tanda ketakutan kehilangan.
Percayalah padaku kamu satu-satunya tuk menjadi teman hidup selamanya	Meminta pasangan percaya bahwa dialah satu-satunya untuk hidup selamanya.	Harapan besar, idealisme cinta, keinginan untuk mempertahankan hubungan meski sedang bermasalah.
Lepaskan hatiku bila tak sejalan	Meminta berpisah jika hati mereka tidak sejalan.	Kesadaran untuk memilih jalan realistis meski sakit; sikap pasrah.

Hati ini berat jika ku bertahan	Bertahan terasa berat.	Beban mental, tekanan hubungan, rasa lelah emosional.
Semua yang kulakukan ternyata sia-sia	Semua usahanya terasa tidak membuahkan hasil.	Perasaan gagal, kecewa, dan tidak dihargai.
Relakan semua tak tersisa	Merelakan segalanya tanpa sisa.	Penyerahan total, titik akhir perjuangan cinta.
Aku kamu tak satu cerita	Keduanya bukan bagian dari kisah yang sama.	Takdir yang tidak bersama, cinta yang tidak berjodoh meski saling mencintai.
Mau apa lagi, aku tak mengerti	Tidak tahu harus bagaimana lagi.	Kebingungan, kehabisan tenaga emosional.
Cukup sampai disini takdir ini bukan milik kita	Hubungan berakhir, ini bukan takdir mereka.	Menerima kenyataan pahit bahwa cinta kadang tidak menang.
Aku kamu tak satu cerita	Mereka tidak memiliki kisah hidup yang sama.	Penegasan klimaks tema lagu: hubungan ini harus berakhir meski pernah indah

Pembahasan

Berdasarkan tabel analisis yang telah disajikan, dapat terlihat bahwa setiap makna dalam lirik lagu *Tak Satu Cerita* karya Rizwan Fadilah dan Nabila Taqiyyah saling melengkapi dalam membangun pesan yang ingin disampaikan. Terdapat dua lapisan makna, yaitu makna denotatif dan makna konotatif.

Data 1 pada lirik "*Awalnya kamu beri semua yang aku pinta*" makna denotatif menggambarkan situasi hubungan yang sedang dijalani, diawali dengan penuh perhatian dan perasaan saling memenuhi satu sama lain. Secara makna denotatif, lirik tersebut menyatakan bahwa sebagai pasangan ia benar-benar memberikan semua yang diminta. Sementara makna konotatif dalam lirik lagu tersebut mencerminkan suasana hangat serta perasaan penuh cinta, dan menunjukkan pada hubungan yang sedang mereka jalani. Makna konotatif muncul dari perasaan, dan pengalaman dari penutur bahasa.

Data 2 pada lirik "*Tapi kamu mulai berbeda*" makna denotatif menggambarkan bahwa penutur mulai merasakan perubahan sikap dari pasangannya. Seiring berjalannya waktu, perubahan ini muncul setelah hubungan mereka berjalan dengan penuh perasaan cinta. Secara makna denotatif, lirik tersebut menyatakan bahwa seseorang memberikan pesan tersirat bahwa perhatian yang awalnya menggebu-gebu kini mulai meredup seiring berjalannya waktu. Sementara makna konotatif dalam lirik lagu tersebut menggambarkan nilai berupa perasaan kecewa yang muncul melalui pengalaman penutur.

Data 3 pada lirik "*Apa ini sementara*" makna denotatif menggambarkan bahwa penutur saat ini sedang mempertanyakan perubahan sikap yang terjadi pada pasangannya. Jika dipahami kembali, ungkapan ini menunjukkan adanya keraguan dan keinginan penutur untuk memastikan keadaan hubungan mereka yang sedang tidak baik-baik saja. Sementara secara makna konotatif, lirik lagu tersebut mencerminkan perasaan yang mendalam, seperti rasa takut akan kehilangan, dan kecemasan yang sedang dialami oleh penutur. Makna ini muncul karena pada dasarnya makna konotatif dapat pula muncul dari perasaan dan pengalaman emosional dari penutur.

Data 4 pada lirik "*Kini ku mulai ragu Apa kamu orangnya tuk menjadi teman hidup selamanya*" makna denotatif dalam lirik tersebut menggambarkan upaya atau usaha yang dilakukan oleh penutur untuk menyesuaikan diri setelah ditinggalkan oleh pasangannya. Sementara makna konotatif dalam lirik lagu tersebut lebih menggambarkan mengenai proses penerimaan yang tidak mudah untuk dilalui, pergolakan batin, dan perasaan yang sulit untuk stabil.

Data 5 pada lirik "*Semua yang ku beri dengan sepenuh hati*" makna denotatif dalam lirik lagu tersebut menyatakan bahwa penutur telah memberikan seluruh cinta dan perhatian dengan sepenuh hati. Melalui ungkapan ini dapat dipahami bahwa tindakan nyata yang dilakukan berupa pemberian kasih sayang, waktu, dan usaha oleh penutur kepada pasangan. Sementara, jika lirik tersebut ditinjau dari makna konotatif, lirik ini mencerminkan perasaan yang dirasakan seperti kesedihan, lelah, dan pergolakan emosi. Makna yang muncul melalui situasi yang dialami oleh penutur.

Data 6 pada lirik "*Jika aku berbeda ini hanya sementara*" makna denotatif dalam lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap yang dirasakan oleh penutur yang bersifat hanya sementara. Makna ini sesuai dengan arti yang muncul dari kalimat dalam lirik lagu. Sementara secara makna konotatif, lirik lagu tersebut mencerminkan perasaan takut kehilangan dan harapan yang muncul agar suatu saat nanti pasangannya dapat memahami dirinya.

Data 7 pada lirik "*Percayalah padaku kamu satu-satunya tuk menjadi teman hidup selamanya*" makna denotatif dalam lirik lagu tersebut menjelaskan bahwa penutur meminta pasangannya untuk percaya pada dirinya. Sementara secara makna konotatif, lirik lagu tersebut mencerminkan harapan dari penutur, serta keinginan untuk mempertahankan hubungan. Makna ini disebut makna konotatif karena muncul melalui emosi dan keinginan dari penutur.

Data 8 pada lirik "*Lepaskan hatiku bila tak sejalan*" makna denotatif lirik lagu tersebut adalah permintaan penutur untuk mengakhiri hubungan jika hati mereka sudah tidak lagi dengan jalan atau tujuan yang sama. Sedangkan makna konotatifnya pada lirik lagu diatas mencerminkan keikhlasan penutur untuk melepaskan orang yang ia sayangi, serta perasaan sedih dan penerimaan atas perpisahan mereka. Makna ini muncul melalui konflik batin dan makna tersirat yang tidak dinyatakan secara langsung dalam lirik.

Data 9 pada lirik "*Hati ini berat jika ku bertahan*" makna denotatif lirik lagu tersebut adalah bertahan itu berat. Seolah-olah seseorang jika ingin melanjutkan atau berhenti itu sama saja berat, artinya mempertahankan diri disituasi sulit itu membutuhkan usaha atau tenaga. Jika dilihat dari segi makna konotatifnya lirik lagu diatas memiliki makna beban mental, tekanan hubungan, rasa lelah emosional.

Data 10 pada lirik "*Semua yang kulakukan ternyata sia-sia*" makna denotatif lirik lagu tersebut makna lirik lagu diatas makna denotatifnya adalah semua usahanya terasa tidak membuahkan hasil. Sedangkan dilihat dari makna konotatifnya makna pada lirik diatas adalah seseorang merasa gagal, kecewa, atau merasa tidak dihargai. Makna konotatif dalam ungkapan tersebut muncul melalui perasaan subjektif yang tidak tersurat.

Data 11 pada lirik "*Relakan semua tak tersisa*" makna denotatif lirik lagu tersebut menunjukkan sebuah tindakan melepaskan sesuatu secara keseluruhan hingga tidak ada yang tertinggal. Artinya, ada ajakan atau keputusan untuk benar-benar mengikhlaskan segala hal yang berkaitan dengan hubungan atau kenangan yang dimaksud dalam lagu tersebut. Sedangkan dari sisi makna konotatif, lirik ini menggambarkan proses mengikhlaskan luka, kenangan, atau perasaan yang sebelumnya begitu kuat melekat. Ungkapan "tak tersisa" menyiratkan bahwa penutur sedang berada dalam fase

perpisahan emosional yang berat, namun berusaha untuk benar-benar merelakan semuanya demi kebaikan dirinya atau pasangannya.

Data 12 pada lirik "*Aku kamu tak satu cerita*" makna denotatif lirik lagu tersebut menyatakan bahwa "aku" dan "kamu" tidak berada dalam satu cerita yang sama. Artinya, kehidupan, jalan cerita, atau hubungan keduanya tidak lagi searah atau tidak pernah benar-benar menjadi satu kisah bersama. Jika dilihat dari makna konotatif, lirik ini mencerminkan perasaan keterpisahan emosional yang dalam. Ungkapan "tak satu cerita" mengisyaratkan bahwa hubungan keduanya tidak lagi selaras, tidak memiliki tujuan yang sama, atau tidak berjodoh secara emosional maupun takdir. Ada nuansa kesedihan, kekecewaan, dan penerimaan bahwa kebersamaan yang diharapkan tidak pernah benar-benar terwujud.

Data 13 pada lirik "*Mau apa lagi, aku tak mengerti*" makna denotatif lirik lagu tersebut menunjukkan bahwa penutur tidak memahami apa yang diinginkan oleh orang yang dia ajak bicara. Ada kebingungan atau ketidaktahuan mengenai maksud, keinginan, atau tuntutan yang disampaikan kepadanya. Sedangkan secara konotatif, lirik ini menggambarkan kondisi emosional yang penuh kelelahan, kebingungan, dan mungkin frustrasi. Ungkapan "Mau apa lagi" menyiratkan bahwa penutur merasa sudah berusaha memenuhi keinginan pasangannya, tetapi tetap dianggap kurang atau tidak tepat. Sementara "aku tak mengerti" menandakan perasaan putus asa dan hilangnya komunikasi yang efektif dalam hubungan tersebut.

Data 14 pada lirik Pada lirik "*Cukup sampai disini takdir ini bukan milik kita*" makna denotatif lirik tersebut menandakan hubungan yang telah kandas dan ini bukan sekedar takdir mereka. Namun, jika lirik tersebut ditinjau dari sisi makna konotatif, lirik tersebut mencerminkan adanya pergolakan emosi yang dirasakan oleh penulis, seperti kepasrahan akan takdir, kesedihan, dan penerimaan bahwa hubungan yang mereka jalani kini telah berakhir. Makna konotatif sering kali muncul dari pengalaman subjektif yang dialami oleh penutur maupun pendengar.

Data 15 pada lirik "*Aku kamu tak satu cerita*" makna denotatif dalam lirik lagu tersebut memiliki makna bahwa mereka tidak memiliki kisah hidup yang sama. Ditinjau dari sisi makna konotatif lirik tersebut memiliki makna penegasan klimaks tema lagu: hubungan ini harus berakhir meski pernah indah. Makna ini dapat dikatakan sebagai makna konotatif karena berasal dari pengalaman subjektif yang dialami oleh penutur maupun pendengar.

Simpulan

Berdasarkan analisis keseluruhan data diatas yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis konten pada lagu "*Tak Satu Cerita*" karya Rizwan Fadilah dan Nabila Taqiyyah, dapat disimpulkan bahwa lagu ini memiliki dua makna, yaitu makna denotatif dan makna konotatif, masing-masing makna ditemukan 15 data. Makna denotatif menggambarkan situasi hubungan secara langsung, seperti perubahan sikap, keraguan, pengorbanan, hingga keputusan untuk berpisah. Sementara itu, makna konotatif lebih menonjol karena menggambarkan kedalaman emosi seperti kecemasan, kehilangan, tekanan batin, harapan, atau proses penerimaan kenyataan. Selain menceritakan kisah perpisahan, lagu ini juga menggambarkan atau menjelaskan konflik batin serta perjalanan emosional dalam suatu hubungan, seperti bermuali dari mencintai, bertahan, hingga melepaskan dengan ikhlas. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa makna konotatif memiliki pesan dominan dalam membangun pesan emosional lagu, sekaligus memberikan pemahaman mengenai analisis dalam lirik lagu bertema cinta. Lagu "*Tak*

Satu Cerita” bukan hanya sebuah karya musik, tetapi gambaran pengalaman emosional yang universal.

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi semantik dan analisis makna. Lagu dapat dimanfaatkan sebagai media yang menarik untuk membantu siswa memahami perbedaan makna denotatif dan konotatif secara kontekstual melalui lirik yang sarat emosi dan pengalaman batin. Analisis lirik juga melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menafsirkan makna tersirat, memahami konflik batin tokoh, serta mengidentifikasi nilai emosional dalam sebuah teks, sejalan dengan pembelajaran berbasis teks yang menekankan pengamatan dan interpretasi. Selain itu, penggunaan lagu yang dekat dengan kehidupan remaja membantu guru menyajikan materi yang lebih relevan, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat keterlibatan siswa. Dengan demikian, implementasi ini mendukung pembelajaran semantik yang lebih aplikatif, komunikatif, dan bermakna.

Referensi

- Amalia F., & Anggraeni W. A. (2017). *SEMANTIK: Konsep dan Contoh Analisis*. Madhani.
- Antika, T. R., Ningsih, N., & Sastika, I. (t.t.). *ANALISIS MAKNA DENOTASI, KONOTASI, MITOS PADA LAGU “LATHI” KARYA WEIRD GENIUS*.
- Darmawati. U. (2019). *Semantik Menguak Makna Kata*. Pakar Raya .
- Destriani, A., & Rahmayanti, I. (2025). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Lirik Lagu dalam Album “Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan” karya Bernadya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*.
- Nabila, Bahri, & Nurjanah. (2025). Analisis Makna Konotatif Pada Lirik Lagu Dalam Album Berhati Karya Sal Priadi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, 4(2).
- Nasution, A. H., Aldzakhiroh, N., Nopriansyah, B., & Hasan, N. (2021). ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF PADA LIRIK LAGU “DIALOG HATI” KARYA NADZIRA SHAFI. *Journal Metamorfosa*, 12(1), 1–15. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa>
- Rosidin, O. (2022). *Pengantar Teori Linguistik*. Untirta Press.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. ALFABETA. CV.
- Suhardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Semantik*. Ar-Ruzz Media.
- Tansilo, H. (2021). Halaman ANALISIS MAKNA DENOTASI DAN KONOTASI LIRIK LAGU “GAJAH” KARYA MUHAMMAD TULUS. Dalam *Jurnal Bastrando* (Vol. 1, Nomor 1).
- Ulfah, A. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.